



**KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DILIHAT DALAM
ASPEK KOMUNIKASI INTERPERSONAL DI KELURAHAN
LOSUNG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang
Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

MISKA RAMADHANI

NIM. 14 301 00029

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DILIHAT DALAM
ASPEK KOMUNIKASI INTERPERSONAL DI KELURAHAN
LOSUNG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang
Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

MISKA RAMADHANI
NIM. 14 301 00029

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

PEMBIMBING II

Barkah Hadamean Harahap, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 197908052006041004

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
An. **MISKA RAMADHANI**
Lampiran: 6 (Empat) Exemplar

Padangsidimpuan, 13 Nopember 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi wa Barakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi Miska Ramadhani yang berjudul "**Kerukunan Antar Umat Beragama Dilihat Dalam Aspek Komunikasi Interpersonal Di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidimpuan Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

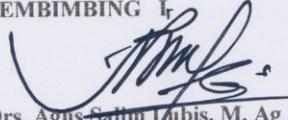
Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

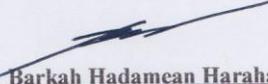
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi wa Barakatuh

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II


Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP. 196308211993031003


Barkah Hadamean Harahap S. Sos., M.I.Kom
NIP. 197605102003122003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miska Ramadhani
Nim : 1430100029
Fakultas/Jur : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
Judul Skripsi : **KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DILIHAT
DALAM ASPEK KOMUNIKASI INTERPERSONAL DI
KELURAHAN LOSUNG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 30 Oktober 2019

Pembuat Pernyataan,



MISKA RAMADHANI
NIM: 1430100029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miska Ramadhani
Nim : 14 301 00029
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Kerukunan Antar Umat Beragama Dilihat dalam Aspek Komunikasi Interpersonal di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidimpuan Selatan**". Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mangalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 30 Oktober 2019

Saya

Miska Ramadhani
Nim. 14 301 00029





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Miska Ramadhani
NIM : 14 301 00029
JUDUL SKRIPSI : Kerukunan Antar Umat Beragama Dilihat dalam Aspek Komunikasi Interpersonal di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP.196308211993031003

Sekretaris

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP.197601132009011005

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP.196308211993031003

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP.197601132009011005

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003

Barkah Hadamean Harahap, S.Sos., M.I.Kom
NIP.197908052006041004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 7 Nopember 2019
Pukul : 14.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 78,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,54
Predikat : *Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude *



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nomor:242/In.14/F.4c/PP.009/ 11 /2019

Judul Skripsi : **Kerukunan Antar Umat Beragama Dilihat dalam Aspek
Komunikasi Interpersonal di Kelurahan Losung
Kecamatan Padangsidimpuan Selatan**
Ditulisoleh : **Miska Ramadhani**
NIM : **14 301 00029**
Program Studi : **Komunikasi Penyiaran Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 13 November 2019

Dekan



Dr. Ali Satri, M.Ag

NIP. 19790926 199303 1 001

ABSTRAK

Nama : Miska Ramadhani
NIM : 1430100029
Judul : Kerukunan Antar Umat Beragama Dilihat dalam Aspek Komunikasi Interpersonal di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Masyarakat Kelurahan Losung merupakan masyarakat yang majemuk terutama dibidang agama. Perbedaan keyakinan tidak membuat masyarakat Kelurahan Losung menjadi terpecah belah dan menimbulkan konflik. Masing-masing penganut agama yang ada di Kelurahan Losung selalu saling menghargai satu sama lain dan hidup berdampingan. Hal ini tidak terlepas dari komunikasi interpersonal masyarakat yang terjalin dengan baik.

Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah, Bagaimanakah keadaan kerukunan umat beragama di Kelurahan Losung? Bagaimanakah keadaan komunikasi interpersonal yang terjalin antar masyarakat pemeluk agama di Kelurahan Losung? Apa saja faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal pada masyarakat pemeluk agama di Kelurahan Losung?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendapatkan data dan informasi dari informan, seperti: masyarakat Islam dan Kristen, tokoh agama Islam dan Kristen, dan lurah di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Penelitian ini memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumen sebagai instrument pengumpulan datanya. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan mengolah dan menarik kesimpulan dari data-data yang dikumpulkan dan diuji dengan teknik uji keabsahan data, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah keadaan kerukunan umat beragama yang ada di Kelurahan Losung terjalin dengan baik, rukun, dan damai. Masyarakat Kelurahan Losung saling menghargai dan menghormati pemeluk agama lain. Komunikasi interpersonal masyarakat Kelurahan Losung dapat dilihat dalam hal saling mengundang pada acara perkawinan, bekerjasama dan tolong menolong pada kegiatan masyarakat, serta komunikasi terjalin dengan baik dalam hubungan social sehari-hari. Komunikasi interpersonal pada masyarakat Kelurahan Losung dipengaruhi oleh lingkungan, sikap positif, serta keterbukaan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat.

Skripsi ini dengan judul “**Kerukunan Antar Umat Beragama Dilihat Dalam Aspek Komunikasi Interpersonal Di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan** ” Alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku wakil Rektor I, Bapak Dr. Anhar, MA, wakil Rektor II, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.M, sebagai wakil Rektor III.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Agus Salim Lubis M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Risdawati Siregar, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak, Barkah Hadamean Harahap, S.Sos., M.I.Kom selaku pembimbing II, yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs, Hamlan M.A, selaku Dosen Penasehat Akademik Penulis.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, SS., M. Hum selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, beserta karyawan/karyawati yang telah membantu dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

Teristimewa, terimakasih yang tak terhingga kepada orangtua saya tercinta, Ayahanda Suradi dan Ibunda Nemsih yang pengorbanan dan keikhlasannya tak tergambarkan dalam secarik kertas ini. Semoga Allah merahmati dan semoga kami semua kelak akan berkumpul di Jannah-Nya. Terimakasih kepada sahabat-sahabat yang selalu setia untuk memotivasi dan tidak bosan dalam memberi dukungan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini, yaitu Masdalima Lubis, Saipul Anwar Harahap, dan Diana Iqro Dalimunthe serta teman-teman Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu yang selalu memberi semangat dan memotivasi penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semua pihak yang langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis sadari masih banyak kekurangan dalam penukusan skripsi ini jika ada saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Padangsidempuan, Oktober 2019

Penulis,

MISKA RAMADHANI
NIM. 1430100029

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Konseptual	12
1. Kerukunan Antar Umat Beragama	12
a. Pengertian Kerukunan Antar Umat Beragama.....	12
b. Jenis dan Manfaat Kerukunan Antar Umat Beragama..	12
c. Indikator Kerukunan Antar Umat Beragama	18
d. Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Islam	19
e. Sejarah Kerukunan Antar Umat Beragama.....	22

2. Komunikasi Interpersonal	28
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal	28
b. Proses Komunikasi Interpersonal	30
c. Karakteristik Komunikasi Interpersonal	32
d. Fungsi Komunikasi Interpersonal	33
e. Keampuhan Komunikasi Interpersonal	34
f. Ciri-ciri Komunikasi yang Efektif.....	36
3. Teori Komunikasi Interpersonal.....	37
a. Teori Interaksi Simbolik.....	37
B. Kajian Terdahulu.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
C. Informan Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	44
1. Data Primer.....	44
2. Data Sekunder	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi	44
2. Wawancara	45
3. Dokumentasi.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Uji Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Terbentuknya Kelurahan Losung	50
2. Letak Geografis Kelurahan Losung.....	51
3. Data Jumlah Penduduk	52
4. Data Keagamaan Penduduk.....	53

5. Sarana dan Prasarana.....	53
B. Temuan Khusus.....	55
1. Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidiempuan Selatan.....	55
a. Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Acara Siriaon dan Siluluton	55
b. Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Ibadah	58
2. Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Aspek Komunikasi Interpersonal.....	61
a. Komunikasi dalam mengundang acara pernikahan.....	61
b. Komunikasi dalam hubungan sosial sehari-hari	62
c. Komunikasi dalam kegiatan masyarakat.....	64
3. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Pada Masyarakat Pemeluk Agama di Kelurahan Losung	66
a. Lingkungan	66
b. Sikap Positif	67
c. Keterbukaan	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari ajaran dasarnya, bahwa setiap agama ternyata membawa ajaran kemanusiaan dan kedamaian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun kerukunan di antara penganut agama-agama. Kerukunan umat beragama merupakan bentuk sosialisasi yang damai dan tercipta berkat adanya toleransi agama. Toleransi agama ini merupakan sikap saling pengertian dan menghargai tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun, khususnya dalam hal agama. Mereka harus saling tolong menolong kecuali dalam persoalan akidah demi mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Tolong menolong adalah sikap saling membantu antar sesama manusia tanpa memandang adanya perbedaan. Tolong menolong merupakan sesuatu yang secara mutlak perlu direalisasikan dalam kehidupan manusia. Saling tolong menolong hendaknya dalam melakukan kebajikan dan takwa, tidak dalam hal perbuatan dosa atau kemaksiatan.² Manusia pasti memerlukan pertolongan dari manusia yang lain. Tanpa adanya tolong menolong, rasanya kehidupan manusia terasa hampa karena kurangnya rasa solidaritas antara sesamanya.

¹Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.130.

²Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.358.

Terkait dengan hal di atas Allah SWT berfirman dalam Alqur'an Surat Al-Maidah ayat 2 berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعْيِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا
وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍۭٓ أَن صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوْا
وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ إِنَّ اللّٰهَ
شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhoan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-Maidah: 2)³

Di dalam lingkungan masyarakat sering terdengar banyaknya perbedaan pendapat antara pemeluk agama yang satu dengan yang lain. Hal tersebut sering menimbulkan perselisihan antar umat beragama. Dalam hidup bernegara semestinya ada sifat toleransi dan tolong menolong untuk menciptakan adanya

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2002), hlm.156.

kedamaian antara umat beragama. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah guna untuk menumbuhkan kesatuan rakyatnya meskipun berbeda dalam keyakinan beragama.

Kerukunan umat beragama di tengah keanekaragaman budaya merupakan aset dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Dalam perjalanan sejarah bangsa, Pancasila telah teruji sebagai alternatif yang paling tepat untuk mempersatukan masyarakat Indonesia yang sangat majemuk di bawah satu tatanan yang inklusif dan demokratis. Hal ini sesuai dengan Pancasila sila ke-3 yaitu “Persatuan Indonesia”.

Berbagai macam kendala dalam membangun kerukunan umat beragama dalam masyarakat, yakni rendahnya sikap toleransi, kepentingan politik, dan sikap fanatisme. Namun dengan kendala tersebut warga Indonesia selalu optimis bahwa dengan banyaknya agama yang ada di Indonesia, maka banyak pula solusi untuk menghadapi kendala-kendala tersebut; misalnya dialog antar pemeluk agama, sikap optimis, serta peran penting para pemimpin agama sebagai motivator, pembimbing dan pemberi landasan etis dan moral serta mediator dalam seluruh aspek kegiatan pembangunan.⁴ Dari berbagai pihak telah sepakat untuk mencapai tujuan kerukunan antar umat beragama di Indonesia seperti masyarakat dari berbagai golongan, pemerintah, dan organisasi-organisasi agama yang banyak berperan aktif dalam masyarakat.

⁴Dadang Kahmad, *Op.Cit*, hlm.138.

Sementara itu dalam dinamika kehidupan beragama di Indonesia seringkali dijumpai berbagai macam problema-problema yang muncul di dalam hal kerukunan umat beragama. Selain sebagai alat pemersatu sosial, agama juga sebagai unsur konflik.⁵

Suatu kasus yang dapat dilihat dari konflik agama adalah seperti yang terjadi di Ambon, berupa konflik antar penganut agama Islam dan Kristen yang terjadi pada tahun 1999. Konflik ini akhirnya meluas dan menjadi kerusuhan buruk antara agama Islam dan Kristen yang berakhir dengan korban meninggal dunia. Orang-orang dari kelompok Islam dan Kristen saling serang dan berusaha menunjukkan kekuatannya.⁶ Agama sendiri sebenarnya tidak mengajarkan penganutnya untuk memusuhi orang atau kelompok yang beragama lain, karena agama membawa kedamaian bagi setiap pemeluknya. Dengan ini agama bisa menjadi energi positif untuk membangun nilai toleransi guna mewujudkan negara yang adil dan sejahtera .

Keharmonisan dalam komunikasi antar sesama penganut agama adalah tujuan dari kerukunan umat beragama, agar terciptakan masyarakat yang bebas dari ancaman, kekerasan hingga konflik agama. Manusia merupakan makhluk sosial yang bermakna bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Berdasarkan hal ini maka kerukunan antar umat manusia sangat penting untuk diciptakan dalam suatu interaksi sosial.

⁵Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm.164.

⁶SahlanHeluth,<https://www.liputan6.com/news/read/76779/ambon-bergolak-12-tewas>, diakses pada 20 November 2018 pukul 16.10 WIB.

Komunikasi merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa adanya komunikasi, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi (yang dapat dinamakan proses sosial) karena merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila keduanya bertemu, maka komunikasi maupun interaksi sosial dimulai saat itu, seperti saling menegur, berjabat tangan, serta saling berbicara, semua itu termasuk dalam proses komunikasi. Interaksi terjadi apabila memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi.⁷

Kontak sosial dan komunikasi tentu terjadi di dalam kehidupan masyarakat yang berbeda budaya maupun berbeda agama. Cara-cara berkomunikasi, keadaan-keadaan komunikasi, bahasa dan gaya bahasa yang digunakan, dan perilaku-perilaku nonverbal, semua itu terutama merupakan respon terhadap dan fungsi budaya. Komunikasi itu terikat oleh budaya. Sebagaimana budaya berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, maka praktik dan perilaku komunikasi individu-individu yang diasuh dalam budaya-budaya tersebut pun akan berbeda pula, akan tetapi tetap terjalin keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

⁷Soerjono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.53.

⁸Deddy Mulyana, Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.25.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya bagi semua umat manusia menjaga kerukunan. Karena dengan adanya kerukunan antara satu sama lain akan menjadikan hidup bermasyarakat lebih aman dan tenteram meskipun dalam suatu masyarakat itu dipenuhi dengan penduduk yang berbeda keyakinan, serta tetap menjaga komunikasi dan hubungan baik antara sesama pemeluk agama.

Kelurahan Losung merupakan suatu kelurahan dimana penduduknya beragama Islam dan Kristen. Rahmat Dalimunthe sebagai pengadministrasian persuratan di kantor Kelurahan Losung mengatakan bahwa: “Jumlah penduduk yang beragama Islam di Kelurahan Losung pada bulan Oktober 2018 sebanyak 3.426 orang, Protestan sebanyak 945 orang, Katolik sebanyak 398 orang, dan Budha sebanyak 15 orang.”⁹

Berdasarkan observasi awal, ada beberapa bentuk nilai-nilai kerukunan umat beragama yang terjalin antar masyarakat di Kelurahan Losung, diantaranya pada acara pernikahan penganut agama Islam maka penganut agama Kristen diundang. Begitu juga seorang Kristen yang melakukan pesta pernikahan tidak pernah menyediakan kurban makanan yang haram kepada masyarakat yang beragama Islam, bahkan mereka menyediakan makanan khusus masyarakat yang beragama Islam.¹⁰

⁹Rahmat Dalimunthe, *Wawancara*, Padangsidimpuan pada tanggal 19 November 2018.

¹⁰Observasi, pada tanggal 2 September 2018.

Bentuk lain dari dari perwujudan kerukunan umat beragama yang dicerminkan oleh penganut agama di Kelurahan Losung adalah pada saat perayaan Natal. Penganut agama Kristen mendatangi rumah salah satu penganut agama Islam serta memberikan bingkisan kue dan sirup, sebaliknya pada saat hari raya Idul Fitri juga penganut agama Kristen memberi bingkisan kue, sirup serta sarung kepada penganut agama Islam. Bentuk lainnya adalah pada organisasi kepemudaan *Naposo Nauli Bulung* (NNB) Kelurahan Losung yang tidak mengecualikan penganut agama tertentu maka dia wajib menjadi anggota yang hak dan tanggungjawabnya sama dengan yang lain.

Perbedaan keyakinan tidak membuat masyarakat di kelurahan ini menjadi terpecah belah dan menimbulkan konflik. Hal ini menarik untuk meneliti keadaan umat beragama di Kelurahan Losung sehingga dapat terbentuk suatu kerukunan. Komunikasi apa yang dipergunakan masyarakat dapat hidup berdampingan dalam dua penganut agama yang berbeda yaitu Islam dan Kristen. Penelitian ini sangat penting dalam upaya mewujudkan kebersamaan dan keberagaman Negara Indonesia yang berasaskan Pancasila yang mempunyai semboyan Bhineka Tunggal Ika, dan dapat dijadikan contoh untuk masyarakat mengenai kerukunan umat beragama. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di Kelurahan Losung dengan mengangkat judul: ***“Kerukunan Antar Umat Beragama Dilihat dalam Aspek Komunikasi Interpersonal di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidimpuan Selatan”***.

B. Fokus Masalah

Sesuai dengan latarbelakang masalah di atas, keadaan kerukunan antar umat beragama dan proses komunikasi terjadi dimasyarakat ,tetapi dalam penelitian ini peneliti membuat fokus masalah dengan tujuan agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang terjadi antar masyarakat pemeluk agama Islam dan Kristen di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keadaan kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
2. Bagaimanakah keadaan komunikasi interpersonal yang terjalin antar masyarakat pemeluk agama di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal pada masyarakat pemeluk agama di Kelurahan Losung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui keadaan kerukunan antar umat beragama yang terjalin di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
2. Mengetahui keadaan komunikasi interpersonal yang terjalin antar umat beragama di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal pada masyarakat pemeluk agama di Kelurahan Losung.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperkaya khazanah keilmuan dan kajian Islam dalam bidang dakwah dan ilmu komunikasi tentang kerukunan umat beragama dalam masyarakat.
 - b. Sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang komunikasi interpersonal tentang kerukunan umat beragama.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan kepada semua kalangan masyarakat dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama.
 - b. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang komunikasi interpersonal sebagai sumber pembelajaran, tentang kerukunan umat beragama dalam masyarakat di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
 - c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini antara lain:

1. Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan, dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdsarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹¹

2. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.¹²

3. Kelurahan Losung

Kelurahan Losung adalah sebuah kelurahan dimana masyarakatnya menganut agama Islam dan Kristen yang hidup berdampingan dengan rukun dan

¹¹Kementrian Agama RI Badan Litbag dan Diklat Puslitbag Kehidupan Keagamaan, *Kompilasi Kebijakan dan Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: 2012), hlm.6.

¹²Muhammad Budyana, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.2.

damai. Para penganut agama di kelurahan ini patut menjadi contoh bagi masyarakat di tempat lain yang menganut agama yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latarbelakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, yang terdiri dari kerukunan umat beragama, komunikasi interpersonal, dan kelurahan losung.

Bab III adalah metode penelian yang terdiri dari lokasi penelitian, subjek penelitian dan unit analisis, sumber data, instrumenn pengumpulan data, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi kerukunan antar umat beragama yang terjalin di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan, komunikasi interpersonal antar masyarakat pemeluk agama Islam dan Kristen di Kelurahan Losung, dan faktor yang mempengaruhi kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual

1. Kerukunan Antar Umat Beragama

a. Pengertian Kerukunan Antar Umat Beragama

Kerukunan berasal dari kata rukun. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, arti rukun adalah perihal keadaan hidup rukun atau perkumpulan yang berdasarkan tolong menolong dan persahabatan.¹ Kata kerukunan berasal dari kata dasar rukun yang berasal dari Bahasa Arab “*rukun*” artinya asas-asas atau dasar, seperti rukun Islam. Rukun dalam arti adjektiva adalah baik atau damai. Kerukunan hidup umat beragama artinya hidup dalam suasana damai, tidak bertengkar, walaupun berbeda agama. Kerukunan umat beragama adalah program pemerintah meliputi semua agama, semua warga negara Republik Indonesia(RI).²

Menurut Ghazali, kerukunan mengandung pengertian kondisi sosial hubungan antar umat beragama. Proses rukun adalah upaya penyadaran dalam beragama dapat dilakukan melalui upaya penyamaan visi, pemahaman, dan kesadaran terhadap eksistensi agama-agama, yaitu setiap agama secara esensial memiliki nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh tiap-tiap pihak yang

¹WJS. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), hlm.106.

²Omar Chairul, *Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Media Pratama, 2011), hlm.1.

berbeda keyakinan. Melarang berbuat jahat dan mengharuskan berbuat baik adalah salah satu nilai universal yang diajarkan oleh semua agama.³

Kerukunan adalah istilah yang dipenuhi oleh muatan makna “baik” dan “damai”. Hidup bersama dalam masyarakat dengan “kesatuan hati” dan “bersepakat” untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran. Masyarakat yang rukun adalah masyarakat yang memiliki jiwa kerjasama dan toleran terhadap yang lain walau memiliki latar belakang yang berbeda. Intinya kerukunan itu adalah terhindarnya dari konflik-konflik berupa adanya perbedaan baik dari segi pemahaman maupun ajaran.⁴

Umat beragama adalah para penganut suatu agama. Kerukunan umat beragama adalah merupakan bagian dari kerukunan nasional.⁵ Ia menjadi inti dari kedamaian, ketenteraman, dan keharmonisan dalam masyarakat. Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Keagamaan juga

³Adeng M. Ghazali, *Ilmu Studi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 13.

⁴*Ibid*, hlm. 13.

⁵Kementrian Agama RI, *Memelihara Harmoni Dari Bawah Peran Kelompok Keagamaan Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2014), hlm. 1.

menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kerukunan antar umat beragama adalah hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Jenis dan Manfaat Kerukunan Umat Beragama

Kementrian Agama juga menjadikan kerukunan antar umat beragama sebagai tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia yang diarahkan dalam tiga bentuk yaitu:

1) Kerukunan intern umat beragama

Kerukunan intern umat beragama, yaitu kerukunan intern masing-masing umat dalam satu agama seperti kerukunan di antara aliran-aliran/paham-paham/mazhab-mazhab yang ada dalam suatu umat atau komunitas agama.⁷

- a) Pertentangan di antara pemuka agama yang bersifat pribadi jangan mengakibatkan perpecahan di antara pengikutnya.

⁶UUD 1945 dan Perubahannya, (Jakarta: Wahyu Media, 2014), hlm.31.

⁷Ibnu Rusydi, *Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan*.pdf, Vol 1, No 1, hlm. 178.

b) Persoalan intern umat beragama dapat diselesaikan dengan semangat kerukunan atau tenggang rasa dan kekeluargaan.

2) Kerukunan antar umat beragama

Konsep kedua ini memiliki pengertian kehidupan beragama yang tenteram antar masyarakat yang berbeda agama. Tidak terjadi sikap saling curiga mencurigai dan selalu menghormati agama masing-masing.

3) Kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah

Kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah, yaitu keserasian dan keselarasan di antara para pemeluk atau pejabat agama dengan para pejabat pemerintah dengan saling memahami dan menghargai tugas masing-masing dalam rangka membangun masyarakat dan bangsa Indonesia yang beragama.⁸

Adapun manfaat terwujudnya kerukunan antar umat beragama yaitu:

1) Dapat menghindari perpecahan antar umat beragama

Setiap orang sudah sepatutnya untuk menanamkan di dalam dirinya sifat toleran serta menerapkannya di dalam kehidupan bersosial masyarakat, terutama di daerah yang di dalamnya terdapat berbagai jenis kepercayaan atau agama. Sikap toleransi antar umat beragama merupakan salah satu solusi untuk mengatasi terjadinya perpecahan di antara umat dalam mengamalkan agamanya.

⁸*Ibid*

Sebagai contoh sikap toleransi antar umat beragama bisa dilihat di negara ini, yaitu Indonesia yang memiliki lebih dari satu agama dan kepercayaan. Jika toleransi antar umat beragama tidak tertanam di dalam pribadi masing-masing warga negara Indonesia, maka kemungkinan besar negara ini akan terpecah belah dan tidak akan bertahan lama.⁹

2) Dapat mempererat tali silaturahmi

Pada umumnya, adanya suatu perbedaan selalu menjadi alasan terjadinya pertentangan antara orang (golongan) yang satu dengan lainnya, khususnya bagi mereka yang tidak bisa menerima adanya perbedaan tersebut. Namun dengan rukunnya kehidupan beragama, perbedaan tersebut dapat mempererat hubungan silaturahmi antar pemeluk agama yang berbeda.¹⁰

3) Terciptanya ketentraman dalam hidup bermasyarakat

Kehidupan masyarakat yang meskipun di dalamnya terdapat berbagai perbedaan seperti perbedaan beragama akan tetapi ada sikap saling menghargai yang tertanam di dalam hati warga masyarakat tersebut, maka tentunya hal itu akan menciptakan suasana yang aman, tentram, dan damai di dalam lingkungan tersebut. Tidak akan ada sikap saling mengejek, mengolok, menghina, serta merendahkan di antara para pemeluk agama, meskipun keyakinan yang mereka miliki sangat jauh berbeda.

⁹Dini Lidiya, <https://dalamislam.com/dasar-islam/manfaat-kerukunan-antar-umat-beragama>, diunggah pada 22 September 2019 pukul 14.30.

¹⁰*Ibid*

4) Lebih mempertebal keimanan

Setiap agama tentu mengajarkan perihal kebaikan kepada umatnya. Tidak ada agama yang mengajarkan umatnya untuk hidup bermusuhan dengan sesama manusia. Jadi dengan menjaga kerukunan antar sesama manusia dan menghindari dari perbuatan bercerai berai akan dapat menambah nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, dan hal itu tentu saja akan semakin mempertebal keimanan yang dimiliki oleh seseorang.¹¹

5) Pembangunan negara akan lebih terjamin dalam pelaksanaannya

Faktor keamanan, ketertiban, persatuan, dan kesatuan dari sebuah negara merupakan salah satu kunci sukses menuju keberhasilan program-program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintahan di negara tersebut. Terjadinya kerusuhan, pertikaian, dan segala bentuk bencana baik alam maupun bencana akibat ulah manusia menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah.¹²

Untuk itulah kerukunan hidup antar umat beragama harus dijaga agar tidak terjadi konflik-konflik antar umat beragama, terutama dimasyarakat Indonesia yang multikultural dalam hal agama. Dapat hidup dalam kedamaian, tolong menolong, dan tidak saling bermusuhan agar semua bisa jadi pemersatu bangsa Indonesia yang secara tidak langsung memberikan stabilitas dan kemajuan negara.

¹¹*Ibid*

¹²*Ibid*

c. Indikator Kerukunan Antar Umat Beragama

Sebagai tolak ukur untuk melihat keharmonisan kerukunan antar umat beragama ini ada 5 indikator yang bisa dijadikan ukuran, antara lain:

- 1) Berkembangnya pemahaman agama yang moderat, seperti pemahaman agama moderat ini sangat mendukung lahirnya toleransi dan kerja sama tanpa mengusik sedikitpun keyakinan masing-masing. Setiap individu dan kelompok agama memiliki hak yang sama untuk hidup dan mengamalkan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.¹³
- 2) Meningkatnya pemahaman dan pengamalan agama, seperti kehidupan umat beragama yang harmonis dapat mendorong peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama, karena semua pemeluk agama mempunyai keleluasaan menjalankan ajaran agamanya dengan sebaik-baiknya tanpa ada gangguan. Dengan menguatnya keharmonisan umat beragama juga akan terjadi peningkatan pemahaman yang komprehensif tidak parsial, radikal dan simbolis tapi di implementasikan dalam kehidupan .
- 3) Berkurangnya konflik bernuansa sosial keagamaan dengan kerukunan umat beragama yang baik akan berdampak pada berkurangnya konflik bernuansa sosial keagamaan.

¹³Kemenag Kabupaten Karimun, <https://www.kemenagkarimun.com/2015/11/kondisi-ideal-dan-indikator-kerukunan.html>, diunggah pada tanggal 27 Oktober 2019 pukul 19.00.

- 4) Berkembangnya kerjasama umat beragama dalam kehidupan sosial, seperti kehidupan umat beragama yang harmonis dapat diukur dari terbangunnya kerjasama sosial diantara kelompok-kelompok agama yang ada.¹⁴
- 5) Perlakuan yang adil dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, seperti kehidupan umat beragama yang harmonis harus terindikasikan dengan berkurangnya kecemburuan social. Perlakuan yang adil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sangat erat hubungannya dengan terwujudnya keharmonisan umat beragama.

d. Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Islam

Kerukunan antar umat beragama dalam Islam diberi istilah “*tasamuh*” atau toleransi. Adapun yang dimaksud toleransi adalah suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau individu dalam masyarakat atau dalam lingkup kehidupan lainnya.¹⁵ Toleransi dalam hal ini kerukunan sosial kemasyarakatan, bukan dalam hal *aqidah Islamiyah* (keimanan), karena *aqidah* telah digariskan secara jelas dan tegas dalam Al-qur’an dan Hadist. Dalam hal *aqidah* atau keimanan seorang muslim harus meyakini bahwa Islam adalah satu-satunya agama dan keyakinan yang paling benar. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah *Al Kafirun* ayat 1-6 sebagai berikut:

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Khaled Abou El Fadl, *Cita dan Fakta Toleransi Islam*, (Jakarta: Arasy, 2011), hlm. 13.

قُلْ يٰٓأَيُّهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَّا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنِكُمْ وَاِلٰى دِيْنِ رَبِّكُمْ

Artinya: 1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, 2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, 3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, 4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, 5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, 6. Untukmu agamamu, dan utukkulah agamaku."¹⁶

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa kaum Quraisy berusaha mempengaruhi Nabi Muhammad dengan menawarkan harta kekayaan agar beliau menjadi orang paling kaya di kota Mekah. Mereka juga menawarkan kepada beliau untuk menikahi wanita mana saja yang beliau kehendaki. Upaya tersebut mereka sampaikan kepada beliau seraya berkata: "Inilah yang kami sediakan bagimu hai Muhammad, dengan syarat engkau jangan memaki-maki Tuhan-Tuhan kami dan menjelek jelekannya, atau sembahlah Tuhan-Tuhan kami selama setahun." Nabi Muhammad menjawab "Aku akan menunggu wahyu dari Rabb-ku." Ayat Al-Kafirun ini turun berkenaan peristiwa tersebut, sebagai perintah untuk menolak tawaran kaum kafir itu.¹⁷

Hal tentang toleransi kerukunan beragama diatur dalam Alqur'an dan Sunnah, dimana artinya kerukunan antar umat beragama ini berada dalam

¹⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2002), hlm.1112.

¹⁷Shaleh, Dahlan, dkk, *Asbabun Nuzul*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm.684.

sumber hukum Islam yang cukup tinggi, sejak Islam ada toleransi umat beragama ini sudah diajarkan. Hal yang tidak diperbolehkan adalah dalam masalah *aqidah* dan ibadah seperti puasa dan haji, tidak dibenarkan adanya toleransi sesuai dengan firman-Nya dalam surat Al Kafirun: 6, yang artinya: *"Bagimu agamamu, bagiku agamaku"*.

Selain itu, Islam juga menganjarkan manusia untuk hidup bersaudara, karena pada hakikatnya umat Islam bersudara. Persaudaraan atau *ukhuwah* merupakan salah satu ajaran yang pada hakikatnya bukan bermakna persaudaraan antara orang-orang Islam, melainkan cenderung memiliki arti sebagai persaudaraan yang didasarkan pada ajaran Islam atau persaudaraan yang bersifat Islami seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Hujarat ayat 13 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."*¹⁸

Kebiasaan manusia yang memandang kemuliaan itu berkaitan dengan kebangsaan dan kekayaan, sementara Allah memandang orang yang paling

¹⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm.847.

mulia itu adalah orang yang paling bertakwa kepada Allah. Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar manusia saling mengenal dan saling tolong menolong sehingga terciptakan persaudaraan antar sesama umat manusia. Persaudaraan Islam berlaku untuk seluruh umat manusia tanpa dibatasi oleh bangsa, warna kulit, kekayaan, agama dan wilayah melainkan didasari oleh ikatan akidah.

e. Sejarah Kerukunan Antar Umat Beragama

Adapun sejarah kerukunan umat beragama dalam pembahasan ini difokuskan pada sejarah kerukunan umat beragama masa Nabi Muhammad SAW dan sejarah kerukunan umat beragama di Indonesia.

1) Sejarah kerukunan umat beragama masa Nabi Muhammad S.A.W

Pengalaman yang sangat berkesan dan memiliki bekas yang sangat berharga adalah ketika Nabi Muhammad SAW menyarankan kaum muslimin untuk pergi ke Abisinia (Habsyi atau Ethiopia) yang penguasa dan rakyatnya memeluk agama Kristen. Pengalaman itu menunjukkan betapa antar pemeluk agama dapat hidup rukun dan saling menerima antara satu dengan lainnya. Mereka tinggal di Abisinia sampai sesudah hijrah Nabi ke Yastrib.¹⁹

Orang-orang Islam mendapat perlindungan keagamaan Raja Najasy dari ancaman kaum kafir Quraisy yang mengejar sampai ke negeri Abisinia. Raja Najasy sempat berdialog dengan umat Islam berkenaan dengan

¹⁹Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.22.

keberadaan agama Islam yang menganjurkan untuk berlaku jujur, dapat dipercaya, bersih, tidak berdusta, menyambung silaturahmi, menyudahi pertumpahan darah, dan sebagainya. Dialog tersebut membahas juga tentang posisi Islam dan Nasrani. Mengenai hal ini, Raja Najasy mengibaratkan dengan menggoreskan tongkat di tanah dan dia berkata, “Antara agama tuan-tuan dan agama kami sebenarnya tidak lebih dari garis ini.” Selama di Abisinia kaum muslim merasa aman dan tenteram.²⁰

Di zaman pemerintahan Rasulullah SAW di Madinah ada seorang kaum Anshar dari suku Banu Salim bin ‘Auf, bernama Al-Hushain yang sudah memilih Islam menjadi agamanya berdasarkan kesadaran sendiri. Ia menginginkan supaya kaum keluarganya juga menganut keyakinan yang demikian. Akan tetapi, walaupun bagaimana diusahakannya namun dua orang putranya masih tetap memeluk agama Nasrani. Kemudian ia ingin menggunakan kekerasan dengan memaksa kedua anaknya itu memeluk agama Islam. Mengetahui hal ini, Rasulullah kemudian membacakan wahyu Allah yang menegaskan:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan

²⁰Ibid, hlm.23.

*beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”(Q.S Al-Baqarah: 256)*²¹

Dari kasus tersebut terdapat data sejarah yang bersumber kepada wahyu Allah bahwa tidak boleh dilakukan paksaan atau kekerasan terhadap seseorang untuk menganut sesuatu agama, dalam hal ini agama Islam. Islam mengakui kebebasan setiap orang keyakinan agamanya sendiri, tidak boleh dilakukan dengan paksaan.²²

Pada periode Madinah hubungan umat Islam, umat Nasrani dan umat Yahudi ditandai terbentuknya kota Madinah yang menjunjung tinggi pluralitas, baik agama, suku, dan golongan. Hubungan umat beragama saat itu diawali dengan kontak damai antar umat Islam dengan penduduk Madinah, baik yang sudah menjadi muslim maupun yang masih memegang agama dan keyakinan sebelumnya. Semua penduduk menyambut kedatangan umat Islam dengan damai. Bahkan orang-orang musyrik dan Yahudi menyambut kedatangan Nabi Muhammad dengan baik.²³

Kemudian, dalam bidang politik kenegaraan, Nabi Muhammad memantapkan suatu tatanan kenegaraan yang luar biasa dengan mencoba melihat berbagai pihak dan berbagai kepentingan yang berkembang pada saat

²¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm.63.

²²H.M Yunan Nasution, *Islam dan Problema-Problema Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 22.

²³Nourouzzaman Shiddiqi, *Jeram-Jeram Peradaban Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 93.

itu. Nabi lalu mewujudkan persatuan Madinah dan meletakkan dasar organisasi politik kenegaraan dengan mengadakan persekutuan yang kuat. Lalu disepakatilah Piagam Madinah. Dalam Piagam Madinah itu kaum muslimin Anshar dan Muhajirin dengan orang-orang Yahudi dan penduduk Madinah lainnya membuat perjanjian tertulis yang berisi beberapa hal yang prinsip, seperti pengakuan atas agama mereka masing-masing dan harta benda mereka.

Seperti pada pasal 25 Piagam Madinah yang berbunyi “Kaum Yahudi dari Bani ‘Awf adalah satu umat dengan kaum mukminin. Bagi kaum Yahudi agama mereka, dan bagi kaum muslimin agama mereka. Juga (kebebasan ini berlaku) bagi sekutu-sekutu dan diri mereka sendiri, kecuali bagi yang zalim dan jahat. Hal demikian akan merusak diri dan keluarganya.”²⁴ Dari pasal 25 tersebut, mereka bebas memeluk agama mereka sebagaimana halnya dengan kaum muslimin. Kebebasan beragama ini termasuk hak dasar (hak asasi) manusia yang secara eksplisit disebut dalam Piagam Madinah, disamping hak asasi lainnya seperti hak hidup secara aman.

Dalam perjanjian itu disinggung juga tentang kebebasan beragama., kebebasan menyatakan pendapat, tentang keselamatan harta benda dan larangan orang melakukan kejahatan. Itu merupakan sejarah baru dalam kehidupan politik dunia waktu itu. Diantara isi piagam Madinah adalah

²⁴Ahmad Sukardya, *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar 1945*, (Jakarta: UI Press, 1995), hlm 53.

bahwa negara mengakui dan melindungi kebebasan menjalankan ibadah agama masing-masing, semua orang memiliki kedudukan yang sama sebagai anggota masyarakat.²⁵

2) Sejarah kerukunan umat beragama di Indonesia

Pada masa awal Jepang datang ke Indonesia, mereka anti Barat. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk merangkul Islam, terutama pemimpin-pemimpinnya, sehingga kelompok Islam, baik yang berasal dari Muhammadiyah maupun dari pesantren, dipersatukan, diikutsertakan dalam birokrasi, dilatih dalam bidang politik. Pemuda-pemuda Islam dan kiai-kiai dilibatkan dalam latihan militer, didirikan laskar Hisbullah, Sabilillah. Sejumlah pemimpin tentara ketika perjuangan revolusi antara lain Jenderal Sudirman, dan Kasman Singodimejo adalah tokoh Islam yang dilatih Jepang.²⁶

Pada akhir masa pendudukan Jepang, perhatian penguasa militer Jepang beralih dari golongan Islam ke golongan nasionalis sekuler. Sewaktu Jepang menjanjikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia dan membentuk BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) wakil golongan Islam yang didudukkan dalam badan itu ternyata tidak proporsional. Dari 68 anggota badan itu hanya 15 orang mewakili golongan Islam. Dalam panitia kecil yang terdiri dari 9 orang, 4 orang mewakili

²⁵Nourouzzaman Shiddiqi, *Op.Cit*, hlm. 94.

²⁶Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.721.

aspirasi Islam, satu orang (A.A Maramais) adalah non-muslim, 4 orang lagi golongan nasionalis sekular. Pada tanggal 22 juni 1945 berhasil menyetujui Piagam Jakarta yang mencantumkan keharusan menjalankan syariat agama Islam bagi pemeluknya di dalam negara Indonesia yang merdeka nanti.²⁷

Tema penting di dalam perdebatan BPUPKI adalah mengenai landasan ideologi Indonesia merdeka, apakah negara Islam atau pemisahan antara agama dan negara (sekular). Wakil-wakil Islam yang menonjol seperti Ki Bagus Hadikusumo, K.H Ahmad Sanusi, Wahid Hasyim, Abd. Kahar Muzakkir, berpendapat bahwa Islam adalah agama yang sangat berkepentingan dengan masalah politik duniawi. Islam tidak membedakan masalah agama dari keduniaan, tidak memisahkan urusan akhirat dan dunia. Oleh karena itu, negara Indonesia haruslah negara Islam. Namun, tidak jelas apa dan bagaimana rumusan negara Islam itu. Dalam khazanah pemikiran Islam Indonesia pada awal abad ke-20 pernah lahir gagasan Tjokroaminoto mengenai sosialisme Islam, juga ada gagasan mengenai nasionalisme Islam, atau dasar-dasar demokrasi Islam dari pemikir-pemikir Islam seperti A. Hassan, Nasir, dan Agus Salim, tetapi pemikiran-pemikiran itu kemudian tenggelam dalam kebisingan pertempuran revolusi. Bahkan, para pemikir Islam menyatakan bahwa memanggul senjata melawan penjajah untuk membela negara merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari agama.

²⁷Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.52.

Sikap mereka itu menentukan perjuangan masa revolusi. Baru nanti pada masa demokrasi parlementer gagasan mengenai Islam sebagai ideologi dan dasar negara menghangat kembali.²⁸

2. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication*. Perkataan ini bersumber pada *communis* yang artinya sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Sedangkan secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.²⁹

Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Hal ini seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace bahwa "*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting.*"³⁰

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal³¹. Aktivitas dari komunikasi antarpribadi yang dilakukan sehari-hari dalam upaya memahami diri

²⁸*Ibid*, hlm.53.

²⁹Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.3.

³⁰Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.31.

³¹Muhammad Budyana, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.2.

pribadi diantaranya adalah bersyukur, introspeksi diri dengan meninjau perbuatan dan reaksi hati nurani, berimajinasi secara kreatif, mendayagunakan kehendak bebas.

Menurut sifatnya, komunikasi interpersonal dapat dibedakan atas dua macam, yakni:

a. Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*)

Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Menurut Pace komunikasi diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.³²

b. Komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*).

Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. Komunikasi kelompok kecil oleh banyak kalangan dinilai sebagai tipe komunikasi antarpribadi karena: *Pertama*, anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi

³²Hafied Cangara, *Op. Cit.*, hlm.32.

yang berlangsung secara tatap muka. *Kedua*, pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. *Ketiga*, sumber dan penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi ini semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Oleh karena itu pengaruhnya bisa bermacam-macam, misalnya A bisa terpengaruh dari si B, dan si C bisa mempengaruhi si B. Proses komunikasi seperti ini biasanya banyak ditemukan dalam kelompok studi dan kelompok diskusi.³³

b. Proses Komunikasi Interpersonal

Dalam proses komunikasi interpersonal yang melibatkan dua orang dalam situasi interaksi, komunikator menyandi suatu pesan, lalu menyampaikannya kepada komunikan, dan komunikan mengawasandi, pesan tersebut. Sampai disitu komunikator menjadi penyandi (*encoder*) dan komunikan menjadi pengawasandi (*decoder*). Akan tetapi, karena komunikasi interpersonal itu bersifat dialogis, maka ketika komunikan memberikan jawaban, ia kini menjadi *encoder* dan komunikator menjadi *decoder*.³⁴

Untuk jelasnya, jika komunikator itu bernama A dan komunikan bernama B, maka selama komunikasi berlangsung antara A dan B itu, akan terjadi pergantian fungsi secara bergiliran sebagai *encoder* dan *decoder*. Jika A sedang berbicara, ia menjadi *encoder*; dan B yang sedang mendengarkan menjadi

³³*Ibid*, hlm. 33

³⁴Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.258.

decoder. Ketika B memberikan tanggapan dan berbicara kepada A, maka B kini menjadi *encoder* dan A menjadi *decoder*. Tanggapan B yang disampaikan kepada A itu dinamakan umpan balik atau arus balik (*feedback*).³⁵

Umpan balik memainkan peranan yang amat penting dalam komunikasi sebab ia menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator. Oleh karena itu, umpan balik bisa bersifat positif, dapat pula bersifat negatif. Umpan balik positif adalah tanggapan atau *response* atau reaksi komunikasi yang menyenangkan komunikator sehingga komunikasi berjalan lancar. Sebaliknya, umpan balik negatif adalah tanggapan komunikasi yang tidak menyenangkan komunikatornya sehingga komunikator enggan untuk melanjutkan komunikasinya.³⁶

Seperti halnya menyampaikan pesan secara verbal, yakni dengan menggunakan bahasa dan secara nonverbal, yaitu dengan menggunakan kial, isyarat, gambar, atau warna, umpan balik pun dapat disampaikan oleh komunikasi secara verbal atau nonverbal. Umpan balik secara verbal adalah tanggapan komunikasi yang dinyatakan dengan kata-kata, baik secara singkat maupun secara panjang lebar. Umpan balik secara nonverbal adalah tanggapan komunikasi yang dinyatakan bukan dengan kata-kata. Komunikasi yang

³⁵Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2001), hlm. 14.

³⁶*Ibid*, hlm.16.

menganggukkan kepala berarti iasetuju, sebaliknya kalau ia menggelengkan kepala berarti ia tidak setuju atau tidak mau.³⁷

c. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Menurut Barnlund seperti dijelaskan A.W Widjaja ada beberapa ciri atau karakteristik yang bisa diberikan untuk mengenal komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Komunikasi antarpribadi secara spontan
- b. Tidak mempunyai struktur yang teratur atau yang diatur
- c. Terjadi secara kebetulan
- d. Tidak mengejar tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu
- e. Identitas keanggotaannya kadang-kadang kurang jelas.³⁸

Reardon juga mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai paling sedikit lima karakteristik. Adapun karakteristik atau ciri-cirinya yaitu dilaksanakan karena adanya berbagai faktor pendorong yaitu berakibat sesuatu yang disengaja maupun yang tidak disengaja, kerap kali berbalas-balasan, mempersyaratkan adanya hubungan (paling sedikit dua orang), serta suasana hubungan harus bebas, bervariasi dan adanya keterpengaruhan serta menggunakan berbagai lambang-lambang yang bermakna.³⁹

³⁷*Ibid*, hlm.15.

³⁸A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

³⁹*Ibid*, hlm.25.

Joseph A. Devito seperti dijelaskan Widjaja mengemukakan komunikasi interpersonal memiliki karakteristik atau cirri-ciri, yaitu:

- a. Keterbukaan (*openes*)
- b. Empati (*emphaty*)
- c. Dukungan (*supportiveness*)
- d. Rasa positif (*positivness*)
- e. Kesamaan (*equality*)⁴⁰

Menurut Evert M.Rogers seperti dijelaskan oleh Widjaja beberapa ciri komunikasi interpersonal yang menggunakan saluran antarpribadi adalah:

- a. Arus pesan yang cenderung dua arah.
- b. Konteks komunikasinya tatap muka.
- c. Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi.
- d. Kemampuan mengatasi tingkat selektivitas.
- e. Kecepatan jangkauan terhadap audiens yang besar relatif lambat.
- f. Efek yang mungkin terjadi ialah perubahan sikap.⁴¹

d. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut defenisinya, fungsi adalah sebagai tujuan dimana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi komunikasi interpersonal tidak jauh berbeda dengan fungsi utama komunikasi yaitu mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi,

⁴⁰*Ibid*, hlm.25.

⁴¹*Ibid*,hlm.26.

sosial, dalam komunikasi insan baik yang non antarpribadi dan antarpribadi semuanya mengenai pengendalian lingkungan dalam bentuk fisik, ekonomi, dan sosial.⁴² Adapun fungsi dari komunikasi interpersonal adalah:

- a. Mengetahui diri sendiri dan orang lain.
- b. Komunikasi interpersonal memungkinkan untuk mengetahui lingkungan secara baik.
- c. Menciptakan dan memelihara hubungan antarpribadi.
- d. Mengubah sikap dan perilaku.
- e. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagai kesenangan pribadi.
- f. Membantu orang lain dalam menyelesaikan persoalan.⁴³

e. Kemampuan Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal)

Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikasi karena komunikasi ini berlangsung secara tatap muka (*face to face*).

Komunikasi berlangsung saling bertatap muka, maka terjadilah kontak pribadi (personal kontak), pribadi anda menyentuh pribadi komunikasi anda. Ketika anda menyampaikan pesan anda. Umpan balik berlangsung seketika, anda mengetahui pada saat itu tanggapan komunikasi terhadap pesan yang anda

⁴²Muhammad Budyana dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hlm. 27.

⁴³A.W. Widjaja, *Op.Cit*, hlm. 25.

lontarkan. Ekspresi wajah anda, dan gaya bicara anda. Apabila umpan baliknya positif, artinya tanggapan komunikasi anda itu menyenangkan anda, sebaliknya jika tanggapan komunikasi anda negatif, anda harus mengubah gaya komunikasi anda sampai komunikasi anda berhasil.⁴⁴

Karena kemampuan dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikasi itulah, maka bentuk komunikasi antarpribadi acapkali dipergunakan untuk melancarkan komunikasi perpuasi (*persuasive communication*) yakni suatu teknik komunikasi secara psikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes berupa ajakan, bujukan, atau rayuan. Tetapi komunikasi persuasif seperti itu hanya digunakan kepada komunikasi yang potensial saja, artinya tokoh yang mempunyai jajaran dengan pengikutnya atau anak buahnya dalam jumlah yang sangat banyak, sehingga apabila ia berhasil diubah sikapnya atau ideologinya maka seluruh jajaran mengikutinya.⁴⁵

Jalaluddin Rahmat dalam buku Psikologi Komunikasi, membagi beberapa tahap untuk hubungan interpersonal diantaranya yaitu:

1) Pembentukan hubungan interpersonal

Dimana pada tahap ini disebut sebagai tahap pengenalan ditandai oleh usaha kedua belah pihak dalam menggali kecepatan identitasnya, sikap, dan nilai dari pihak lain. Apabila mereka ada kesamaan, mulailah dilakukan proses

⁴⁴A. Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi: Tinjauan Psikologis*, (Yogyakarta: Kanius, 1995), hlm. 24.

⁴⁵*Ibid*, hlm.24.

mengungkapkan diri. Bila mereka merasa berbeda, mereka akan berusaha menyembunyikan dirinya.

2) Peneguhan hubungan interpersonal

Untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal ini ada empat faktor yang amat penting diantaranya yaitu: keakraban, kontrol, respon yang tepat, dan nada emosional yang tepat.

3) Pemutusan hubungan interpersonal

Hal ini dapat terjadi apabila hubungan interpersonal terdapat sebuah konflik atau hubungan yang tidak sehat dalam artian itu adalah penyebab dari putusnya hubungan interpersonal tersebut.⁴⁶

f. Ciri-ciri Komunikasi yang Efektif

Secara etimologis, kata efektif (*effective*) sering diartikan dengan mencapai hasil yang diinginkan (*producing desired result*) dan menyenangkan (*having a pleasing effect*). Sedikitnya, ada tujuh sasaran pokok dalam proses komunikasi. Jika ketujuh hal ini tercapai, sebuah komunikasi dapat dikatakan efektif:

- 1) Membuat pendengar mendengarkan apa yang dikatakan (atau melihat apa yang ditunjukkan).

⁴⁶Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 125-129.

- 2) Membuat pendengar memahami apa yang didengar atau dilihat.
- 3) Membuat pendengar menyetujui apa yang telah didengar (atau tidak menyetujui apa yang dikatakan, tetapi dengan pemahaman yang benar).
- 4) Membuat pendengar mengambil tindakan yang sesuai dengan maksud dan bisa diterima.
- 5) Memperoleh umpan balik dari pendengar.
- 6) Umpan balik tersebut dapat berupa tindakan maupun jawaban secara verbal.
- 7) Tidak ada dominasi antara pihak komunikator dengan komunikan.⁴⁷

3. Teori Komunikasi Interpersonal

a. Teori Interaksi Simbolik

George Herbert Mead dianggap sebagai penggagas interaksi simbolik. Dengan dasar-dasar di bidang sosiologi, teori ini mengajarkan bahwa manusia berinteraksi satu sama lain sepanjang waktu, mereka berbagi pengertian untuk istilah-istilah dan tindakan-tindakan tertentu dan memahami kejadian-kejadian dalam cara-cara tertentu pula.⁴⁸

Barbara Ballis Lal meringkaskan dasar-dasar pemikiran interaksi simbolik sebagai berikut:

1. Manusia membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan pemahaman subjektif mereka terhadap situasi ketika mereka menemukan diri mereka sendiri.

⁴⁷James G. Robbins, *Komunikasi yang Efektif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986), hlm. 26.

⁴⁸Stephen W. Littlejohn, *Teori Komunikasi : Theories of Human Communication*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 121.

2. Kehidupan sosial terdiri dari proses-proses interaksi dari pada susunan, sehingga terus berubah.
3. Manusia memahami pengalaman mereka melalui makna-makna yang ditemukan di dalam simbol-simbol dari kelompok utama mereka dan bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial.
4. Dunia terbentuk dari objek-objek sosial yang memiliki nama dan makna yang ditentukan secara sosial.
5. Tindakan manusia didasarkan pada penafsiran mereka, dimana objek dan tindakan yang berhubungan dalam situasi yang dipertimbangkan dan diartikan.
6. Diri seseorang merupakan sebuah objek yang signifikan dan layaknya semua objek sosial, dikenalkan melalui interaksi sosial dengan oranglain.⁴⁹

Menurut George Herbert Mead ada tiga konsep di dalam teorinya, yaitu masyarakat, diri sendiri, dan pikiran. Kategori-kategori ini merupakan aspek-aspek yang berbeda dari proses umum yang sama yang disebut tindak sosial, yang merupakan suatu kesatuan tingkah laku yang tidak dapat dianalisis ke dalam bagian-bagian tertentu.⁵⁰

Dalam bentuknya paling mendasar, sebuah tindak sosial melibatkan sebuah hubungan dari tiga bagian: gerak tubuh awal dari salah satu individu, respon dari orang lain terhadap gerak tubuh tersebut, dan sebuah hasil. Hasilnya

⁴⁹*Ibid*, hlm. 231.

⁵⁰*Ibid*, hlm. 232.

adalah arti tindakan tersebut bagi pelaku komunikasi. Makna tidak semata-mata terletak dalam setiap hal ini, tetapi dalam hubungan ketiga hal tersebut.

Tindakan bersama (*joint action*) antara dua orang atau lebih, seperti yang terjadi dalam pernikahan, perdagangan, perang, atau kebaktian di gereja terdiri atas sebuah inter hubungan (*interlinkage*) dari interaksi-interaksi yang lebih kecil. Blumer mencatat bahwa dalam sebuah masyarakat maju, bagian terbesar dari tindakan kelompok terdiri atas pola-pola yang stabil dan selalu berulang yang memiliki makna yang umum dan tetap bagi anggota mereka.

Masyarakat (*society*) atau kehidupan kelompok, terdiri atas perilaku-perilaku kooperatif anggota-anggotanya. Kerjasama manusia mengharuskan kita untuk memahami maksud orang lain yang juga mengharuskan kita untuk mengetahui apa yang akan kita lakukan selanjutnya. Jadi, kerja sama terdiri dari “membaca” tindakan dan maksud orang lain serta menanggapi dengan cara yang tepat.⁵¹

Untuk menjelaskan komunikasi interpersonal dalam kerukunan umat beragama dalam penelitian ini adalah memakai kerangka pemikiran Herbert Mead. Kerukunan umat beragama terjadi dikarenakan adanya komunikasi, interpretasi, persepsi antara umat beragama Islam dan Kristen yang berperan sebagai komunikator dan juga sebagai pihak komunikan. Adanya “*shared*

⁵¹*Ibid*, hlm. 233.

understanding” antara pihak umat beragama yang satu dengan umat beragama yang lain ini membuat terciptanya realitas kerukunan antar umat beragama.⁵²

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu dari penelitian ini antara lain:

1. Akbar Hasemi Fakultas Uhluddin dan Filsafat Jurusan Studi gama-Agama dengan judul “Interaksi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Islam-Kriten di Kecamatan Surakarya Kota Sabang)”. UIN Ar-Raniry Darussalam tahun 2017. Penelitian ini mengkaji tentang bentuk-bentuk interaksi sosial antara komunitas Muslim dan Kristen di Kecamatan Surakarya Kota Sabang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bentuk deskriptif.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa bentuk interaksi sosial antar Muslim dan Kristen di Kecamatan Surakarya mengarah pada proses yang asositif, dimana didapati adanya pola hubungan membaaur antar masyarakatnya yang ditandai adanya kerjasama, akomodasi dan asimilasi pada pola interaksi masyarakatnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang keharmonisan dan sikap saling membantu antar pemeluk agama. Perbedaannya dengan penelitian ini memfokuskan pada komunikasi interpersonal masyarakat antar pemeluk agama Islam dan Kristen.

⁵²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.80.

2. Abdul Aziz Siregar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Strategi Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola”. IAIN Padangsidimpuan tahun 2016. Penelitian ini mengkaji tentang keadaan kerukunan umat beragama di Desa Aek Uncim dan bentuk strategi tokoh masyarakat dalam meningkatkan kerukunan umat beragama, serta faktor penghambat dan pendukung kerukunan umat beragama. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bentuk deskriptif.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa keadaan kerukunan umat beragama di Desa Aek Uncim dapat dinilai baik, karena warga di desa ini umumnya masih memiliki kesatuan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Sebagai bentuk strategi yang dilakukan warga di desa ini dalam meningkatkan kerukunan umat beragama yaitu dengan menjadikan Bhineka Tunggal Ika sebagai dasar pemersatu, dan para petinggi-petinggi agama mengadakan pertemuan dengan mengemukakan solusi serta membina organisasi di bagian pemuda pemudi agar terjalinnya kesatuan yang kokoh, menganjurkan warga untuk menerapkan sikap toleransi, serta meningkatkan hubungan melalui komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perbedaannya dengan penelitian ini adalah memfokuskan pada komunikasi interpersonal masyarakat Islam dan Kristen, sedangkan pada penelitian tersebut memfokuskan pada strategi tokoh masyarakat dalam meningkatkan kerukunan umat beragama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan Losung adalah sebuah kelurahan dimana masyarakatnya menganut agama Islam dan Kristen yang hidup berdampingan dengan rukun dan damai. Para penganut agama di kelurahan ini patut menjadi contoh bagi masyarakat di tempat lain yang menganut agama yang berbeda. Kemudian waktu dari penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai Oktober tahun 2019.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan dari penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu memaparkan komunikasi interpersonal yang terjadi antar umat beragama di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 1997), hlm. 36.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi antar umat beragama secara sistematis, faktual dan akurat.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.³ Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memeluk agama Islam dan Kristen di Kelurahan Losung, serta Ibu Lurah. Adapun dalam hal ini unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, dimana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang dalam masyarakat.

Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan jumlah sampel yang semula kecil kemudian terus membesar ibarat bola salju.⁴ Jadi dalam penelitian ini untuk

²Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

³Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda K arya, 1994), hlm. 3.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 217.

mengetahui komunikasi interpersonal antar masyarakat pemeluk agama Islam dan Kristen di Kelurahan Losung tidak berfokus pada warga saja, namun bisa saja digali dari berbagai unsur seperti pemerintahan setempat.

D. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam skripsi ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer atau pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Data primer ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui teknik wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memeluk agama Islam dan Kristen di Kelurahan Losung.
2. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari Lurah Kelurahan Losung, tokoh agama Islam dan Kristen, dan beberapa dokumen di kelurahan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang nampak pada objek penelitian. Observasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk

menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.⁵

Adapun observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan. Observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi non partisipan adalah observasi pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, dengan tujuan membantu memudahkan penelitian dan melihat fenomena sosial.

2. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan objek pembahasan.⁶ Wawancara secara garis besar dibagi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau disebut juga wawancara mendalam. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.⁷

⁵Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Survey. Cet. Ke 6*, (Jakarta: Gajah Mada University Press), hlm. 100.

⁶Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 180.

⁷*Ibid*, hlm.181.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, yakni mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁸

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
3. Menyusunnya dalam satu satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan membuat koding,
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.⁹

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

⁹Burhan Ashshofa, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.190.

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan abash apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepasian (*confirmability*).¹⁰ Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut ini:

1. Perpanjangan pengamatan (*prolonged engagement*)

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, kekuasaan, dan kepastian data. Kedalam artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata. Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebenarnya.

2. Peningkatan Ketekunan/kegigihan

Dengan meningkatkan ketekunan/kegigihan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

¹⁰Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 164.

Triangulasi adalah membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi, atau membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada. Teknik triangulasi merujuk pada suatu proses pemanfaatan persepsi atau pendapat yang beragam untuk mengklarifikasi makna.¹¹

Suatu penelitian yang nilai transferabilitasnya tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, untuk diterapkan di tempat lain. Oleh karenanya, peneliti perlu membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan keterahlian (*transferability*), maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas.

Uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya. Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Jika proses

¹¹Burhan Bungin, *Metode Penulisan: Format-format Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: AUP, 2013), hlm. 229.

penelitian tidak dilakukan di lapangan dan datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*.¹²

Selain uji dependabilitas seperti yang telah diuraikan sebelumnya, dalam penelitian kualitatif diperlukan uji komfirmabilitas yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji komfirmabilitas yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji komfirmabilitas ini bertujuan untuk memperoleh kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

¹²Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Op.Cit*, hlm.166.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Terbentuknya Kelurahan Losung

Kelurahan Losung adalah salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kelurahan Losung sebelumnya disebut dengan Kampung Losung. Kampung Losung berdiri sekitar tahun 1980 kemudian seiring berjalannya waktu menjadi Kelurahan Losung.

Dari salah satu informan yaitu Bapak Ali Basa menuturkan dahulunya Kelurahan Losung merupakan persawahan yang sangat luas. Masyarakat membuat “*Losung Aek*” atau lesung penumbuk padi yang digerakkan oleh air. Kegunaan dari “*Losung Aek*” untuk menumbuk padi yang sudah kering sehingga menjadi beras. Selain masyarakat Kampung Losung, masyarakat di luar Kampung Losung juga memanfaatkan lesung penumbuk padi tersebut. Apabila mereka ingin menumbuk padi ke Kampung Losung, mereka mengatakan “*manduda padi tu losungan*” maksudnya menumbuk padi ke Kampung Losung.¹

Pemilik Losung itu adalah Raja yang membuka Kampung Losung, Raja pendiri Kampung Losung pada saat itu dikenal dengan panggilan Raja Losung. Raja ini sangat kaya dan baik, dia memberikan kepada penduduk tanah dan tempat tinggal apabila penduduk ingin tinggal di Kampung Losung. Walaupun

¹Ali Basa, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, Tanggal 15 Juli 2019.

sudah menjadi Kelurahan Losung sampai sekarang masyarakat masih terbiasa menyebut Kampung Losung.²

2. Letak Geografis Kelurahan Losung

a. Letak Wilayah Kelurahan Losung

- 1) Wilayah Kelurahan Losung terletak di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Lintas Utara Bujur Sangkar
- 2) Luas daerah 155 H
- 3) Suhu rata-rata 25-30
- 4) Ketinggian 0-3000 M di atas permukaan laut

b. Batas Wilayah Kelurahan Losung

- 1) Sebelah Utara Kelurahan Sitamiang dan Kelurahan Sitamiang Baru
- 2) Sebelah Timur Desa Baruas dan Desa Silandit
- 3) Sebelah Selatan Kelurahan Padang Matinggi Lestari dan Desa Aek Tampang
- 4) Sebelah Barat di Kelurahan Wek V

c. Kelurahan Losung dibagi menjadi 5 (lima) lingkungan.

- 1) Luas daerah Lingkungan I 35,5 H
- 2) Luas daerah Lingkungan II 45 H
- 3) Luas daerah Lingkungan III 45 H
- 4) Luas daerah lingkungan IV 10,5 H
- 5) Luas daerah Lingkungan V 18,5 H³

²Ali Basa, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, Tanggal 15 Juli 2019.

3. Data Jumlah Penduduk

Penduduk Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan berjumlah 1247 KK, dengan jumlah 4806 jiwa yang terdiri dari 2364 laki-laki dan 2442 perempuan.

Tabel. 1

Keadaan penduduk Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Laki-laki	2364 jiwa	49,19 %
2	Perempuan	2442 jiwa	50,81%
Jumlah		4806 jiwa	100%

Sumber: Dokumentasi Sistem Pendataan Kelurahan Losung⁴

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki hampir seimbang dengan penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu masing-masing 50%.

³Dokumentasi, Format Laporan Profil Kelurahan, Letak Geografis.

⁴Dokumentasi, Sistem Pendataan Profil Kelurahan, Data Jumlah Penduduk.

4. Data Keagamaan Penduduk

Bila ditinjau dari keagamaan penduduk di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2

Keadaan penduduk berdasarkan keagamaan

No	Agama	Jumlah Jiwa	Jumlah KK	Persentase (%)
1	Islam	3436 jiwa	892 KK	71,50 %
2	Katolik	403 jiwa	105 KK	8,39%
3	Protestan	952 jiwa	247 KK	19,80 %
4	Budha	15 jiwa	3 KK	0,31%
Jumlah		4806 jiwa	1247 KK	100 %

Sumber: Dokumentasi Sistem Pendataan Kelurahan Losung⁵

Berdasarkan tabel di atas, keadaan penduduk berdasarkan keagamaan di Kelurahan Losung mayoritas beragama Islam yaitu 71,50%.

5. Sarana dan Prasarana

a. Sarana dan prasarana pendidikan

Untuk sarana pendidikan di Kelurahan Losung ada unit yaitu Sekolah Dasar (SD), Madrasah Iptidaiyyah Negeri (MIN) dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).

⁵Dokumentasi, Sistem Pendataan Profil Kelurahan, Data Keagamaan Penduduk.

Tabel. 3
Sarana Pendidikan

No	Sekolah	Jumlah
1	Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN)	1
2	Sekolah Dasar (SD)	1
3	Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)	1
Jumlah		3

Sumber: Dokumentasi Sistem Pendataan Kelurahan Losung⁶

b. Sarana Ibadah

Sarana ibadah yang terdapat di Kelurahan Losung adalah sebagai berikut:

Tabel. 4
Sarana Ibadah

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	4 unit
2	Gereja	11 unit
Jumlah		15 unit

Sumber: Dokumentasi Sistem Pendataan Kelurahan Losung⁷

⁶Dokumentasi, Sistem Pendataan Profil Kelurahan, Data Sarana dan Prasarana.

⁷Dokumentasi, Sistem Pendataan Profil Kelurahan, Data Sarana dan Prasarana.

B. Temuan Khusus

1. Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan

a. Kerukunan Umat Beragama dalam acara *Siriaon* dan *Siluluton*

Masyarakat Kelurahan Losung merupakan masyarakat adat yang menjunjung tinggi unsur *Dalihan Na Tolu*. *Dalihan Na Tolu* yang terdiri dari *mora*, *kahanggi*, dan *anak boru* ini selalu memainkan perannya di dalam masyarakat baik pada acara *siriaon* (bahagia) maupun *siluluton* (duka cita). Pada unsur *Dalihan Na Tolu* ini dapat dilihat adanya nilai-nilai kerukunan umat beragama. Misalnya pada acara adat perkawinan, pada sesi acara *marpokat* (musyawarah) maka masing-masing pemuka agama baik dari Islam maupun Kristen ikut menghadiri.⁸

Bukan hanya acara *marpokat* saja, kerukunan umat beragama di Kelurahan Losung juga dapat disaksikan pada resepsi perkawinan. Masing-masing umat Islam dan Kristen saling mengundang satu sama lainnya. Walaupun berbeda agama mereka saling mendatangi ajakan ataupun undangan dalam pesta perkawinan. Jamuan untuk muslim disediakan nasi kotak. Hal ini seperti yang disebutkan oleh Ibu Replita Wati:

”Antara masyarakat yang beragama Islam dan Kristen saling mengundang pada acara perkawinan namun dalam jamuan dan makanan ada beberapa cara dalam menangani hal jamuan. Jadi pada acara perkawinan penganut agama Kristen maka cara

⁸Replita Wati, Lurah Kelurahan Losung, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, Tanggal 15 Juli 2019.

menyikapi penjamuan, hewan yang akan disembelih pastilah hewan yang halal dan memasaknya juga masyarakat yang muslim terkadang juga dengan memberikan nasi kotak”⁹.

Sependapat dengan Ibu Replita Wati, Bapak Ali Basa juga menuturkan bahwa biasanya dalam acara pernikahan mereka saling mengundang satu sama lain. Apabila pesta pernikahan diadakan oleh masyarakat yang beragama Kristen, dalam hal makanan yang akan dijamukan biasanya yang akan dimasak pastilah bukan babi dan hewan haram bagi masyarakat muslim. Biasanya yang menyembelih, memasak, dan menghidangkan adalah masyarakat muslim. Terkadang dalam hal jamuan makanan ada juga dengan cara bahan yang akan dimasak dibagi oleh pihak yang mengadakan pesta. Misalnya setelah daging disembelih oleh masyarakat muslim, daging dibagi kepada masyarakat muslim dan non muslim setelah itu mereka memasak daging masing-masing.¹⁰

Kerukunan umat beragama di Kelurahan Losung juga dapat dilihat pada acara adat *siluluton* (kematian). Berdasarkan hasil wawancara bersama Mastiana Siregar diperoleh informasi sebagai berikut:

“Apabila terjadi kemalangan tetangga baik masyarakat Islam maupun Kristen sama-sama menyibukkan diri membantu keluarga yang ditimpa musibah dan memberi bantuan baik berupa uang ataupun beras. Biasanya masyarakat muslim datang berkabung pada hari pertama meninggal atau sebelum jenazah dikuburkan.”¹¹

⁹Replita Wati, Lurah Kelurahan Losung, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, Tanggal 15 Juli 2019.

¹⁰Ali Basa, Tokoh Agama Islam, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, Tanggal 15 Juli 2019.

¹¹Mastiana Siregar, Warga Non Muslim, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, Tanggal 16 Juli 2019.

Sependapat dengan Ibu Mastiana, Bapak Zulkarnain juga menuturkan bahwa mereka mengunjungi satu sama lain, turut berduka cita dan saling memberi nasehat agar keluarga yang ditimpa musibah dapat bersabar dan menerima kejadian. Untuk hal jamuan, mereka tidak memasak secara berlebihan hanya sekedar untuk tamu-tamu yang bertakziah dari luar kota. Untuk masyarakat asli Kelurahan Losung tidak diberi jamuan atau makanan dikarenakan tidak mau menambah beban dan memberatkan kepada keluarga yang tertimpa musibah.¹²

Bapak Hendra Sitompul mengatakan bahwa “Kalau ada yang kemalangan, kami saling membantu. Misalnya pemeluk agama Islam meninggal, penganut agama Kristen juga ikut menggali kubur dan sama-sama mendirikan teratak.”¹³

Bukan hanya pada acara perkawinan maupun kematian, kerukunan umat beragama di Kelurahan Losung dapat juga dilihat pada saat seseorang sakit, mereka saling menjenguk satu sama lain tanpa memandang perbedaan agama. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Netti Simanjuntak diperoleh informasi sebagai berikut:

“Kalau ada tetangga yang sakit, kami saling menjenguk. Kita tidak memandang agama ataupun keyakinan kalau masalah seperti ini,

¹²Zulkarnain, Warga Muslim, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, Tanggal 16 Juli 2019.

¹³Hendra Sitompul, Warga Non Muslim, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, Tanggal 17 Juli 2019.

yang pentingkan kita saling membantu apalagi kita hidup bertetangga.”¹⁴

Sependapat dengan Ibu Netti, Ibu Eli Harahap juga mengatakan bahwa:

“Jika ada yang sakit baik itu penganut agama Islam maupun Kristen, kita tetap jenguk. Kita bawa makanan seperti roti ataupun buah, terkadang kita juga memberikan uang agar bisa membantu untuk beli obat atau biaya pengobatan. Kalau ada tetangga yang dirawat di rumah sakit, kita berkumpul untuk sama sama menjenguk.”¹⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi yang ditemukan bahwa masyarakat di Kelurahan Losung hidup rukun, baik dan damai meskipun mereka hidup beragama dengan agama yang berbeda. Hal ini dilihat dari kehidupan masyarakat yang saling mengundang dalam acara adat pesta perkawinan dan saling turut berduka cita serta saling tolong menolong ketika terjadi kemalangan atau kematian.

b. Kerukunan Umat Beragama dalam Ibadah

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ibadah masyarakat di Kelurahan Losung, mereka saling menghargai satu sama lain. Hal ini terlihat dalam hal-hal kecil seperti pada saat masyarakat penganut agama Kristen mengadakan ritual keagamaan pada hari minggu dan ritual kematian. Pada saat mereka mendengar adzan berkumandang,

¹⁴Netti Simanjuntak, Warga Non Muslim, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, Tanggal 15 September 2019.

¹⁵Eli Harahap, Warga Muslim, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, Tanggal 15 September 2019.

mereka berhenti sebentar dan akan melanjutkan acara kembali setelah selesai adzan berkumandang.¹⁶

Observasi di atas dikuatkan dengan penuturan informan dari Ibu Faridah yang mengatakan bahwa:

“Pada saat ada ritual keagamaan dari umat Kristen seperti ritual kematian, kami sebagai umat muslim tidak merasa terganggu ketika mereka mengadakan ritual dengan *marende* (bernyanyi) karena itu termasuk ibadah dalam agama mereka”.¹⁷

Sependapat dengan Ibu Faridah, Ibu Hamidah Simanjuntak juga menuturkan bahwa mereka saling menghargai dalam hal ibadah masing-masing dan tidak saling mengganggu. Meskipun adanya ritual kematian dari penganut agama Kristen, mereka tidak merasa terganggu.¹⁸

Tempat ibadah seperti masjid dan gereja juga berdekatan. Hal ini menunjukkan tidak ada masalah dan tidak saling mengganggu bagi masyarakat muslim dan non muslim ketika masing-masing melakukan ibadah.

¹⁶ *Observasi*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 8 Mei 2019.

¹⁷ Faridah, Warga Muslim, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 17 Juli 2019.

¹⁸ Hamidah Simanjuntak, Warga Muslim, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 17 Juli 2019.



Gambar I
Posisi Masjid dan Gereja yang berdekatan

Ibu Bertamenuturkan bahwa dalam acara keagamaan masyarakat Islam dan Kristen saling menghargai seperti pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha bagi umat Islam begitu juga hari Natal dan Tahun Baru serta hari besar lainnya. Umat Islam dan Kristen mereka saling mengucapkan selamat, dan saling memberimakan.¹⁹

“Kalau hari raya, para tetangga yang beragama Kristen akan mengucapkan selamat hari raya sambil menyalam. Mereka juga makan kue bersama di rumah. Orang itu juga kalau pas hari raya Natal kami juga mengucapkan selamat hari raya kepada mereka”²⁰

Dari keterangan Ibu Sri tersebut peneliti menilai bahwa keadaan keagamaan masyarakat di Kelurahan Losung berjalan dengan baik dan rukun. Mereka saling menghargai satu sama lain baik itu dalam hal ibadah meskipun dalam hal ucapan hari-hari besar keagamaan masing-masing.

¹⁹Berta, Warga Non Muslim, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 17 Juli 2019.

²⁰Sri, Warga Muslim, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 17 Juli 2019.

2. Kerukunan Umat Beragama dalam Aspek Komunikasi Interpersonal

a. Komunikasi dalam mengundang acara pernikahan

Dalam kehidupan masyarakat di Kelurahan Losung yang terjalin dengan rukun, mereka selalu berusaha agar menjalin komunikasi yang baik meskipun berbeda keyakinan. Misalnya pada saat mengadakan pesta pernikahan, mereka saling mengundang satu sama lain, seperti yang diutarakan oleh Ibu Liasna Tarigan bahwa:

“Kalau ada acara di sini seperti pesta perkawinan, kita tetap mengundang yang muslim. Seperti saya kan punya tetangga muslim jadi pas ada pesta di rumah, saya yang langsung *mandohoni* (mengundang) ke tetangga saya yang muslim itu.”²¹

Sependapat dengan Ibu Liasna, Ibu Latifa juga menuturkan bahwa masyarakat di Kelurahan Losung saling mengundang dalam setiap acara pernikahan. Mereka mengundang langsung untuk tetangga-tetangga dekat dan membagikan undangan kepada masyarakat yang jauh, seperti itulah mereka tetap menjaga komunikasi dengan sesama pemeluk agama.²²

Berdasarkan penuturan Ibu Liasna dan Ibu Latifah, peneliti melihat terjalinnya hubungan yang harmonis antara pemeluk agama yang berbeda keyakinan dengan tetap menjaga komunikasi interpersonal. Khususnya dalam suatu acara mereka tetap saling mengundang secara langsung dan berkomunikasi langsung tanpa melihat perbedaan agama.

²¹Liasna Tarigan, Warga Non Muslim, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 2 Agustus 2019.

²²Latifah, Warga Muslim, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 2 Agustus 2019.

b. Komunikasi dalam hubungan sosial sehari hari

Sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan satu sama lain. Hubungan sosial tidak lepas dari komunikasi. Komunikasi antara muslim dengan muslim begitu juga nonmuslim dengan non muslim harus terjalin dengan rukun dan damai.

Dari observasi yang dilakukan, komunikasi interpersonal masyarakat sehari-hari di Kelurahan Losung terjalin dengan baik tanpa ada masalah antara penganut agama Islam dan Kristen. Hal ini terlihat ketika berjumpa di jalan, mereka saling bertegur sapa, berbicara di warung kopi dan sikap saling tolong menolong diantara mereka walaupun terlihat masing-masing masyarakat di Kelurahan Losung sangat sibuk dengan aktivitas dan pekerjaan masing-masing.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pendeta Marliana Tambunan diperoleh informasi

“Kerukunan umat beragama disini sangat bagus, kita saling menjaga keramahtamahan dengan sesama dan menjaga komunikasi yang baik dengan tetangga. Terkadang kalau lagi ceramah, saya ambil tema tentang kerukunan umat beragama karena itu sangat penting apalagi untuk hidup sehari-hari. Kita selalu berdoa untuk orang-orang disekitar kita dan lingkungan kita.”²⁴

Pergaulan antara masyarakat penganut agama Islam dan Kristen di Kelurahan Losung sudah merupakan pemandangan yang biasa, baik dari

²³ *Observasi*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 16 Juli 2019.

²⁴ Marliana Tambunan, Tokoh Agama Kristen, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 2 Agustus 2019.

kaum bapak, ibu-ibu, anak-anak maupun remaja. Seperti disebutkan oleh Ibu Shalehah :

“Walaupun kami disini berbeda agama, tapi kami tetap saling menghargai satu sama lain dan belum pernah terjadi konflik atau perselisihan diantara kami. Kalau untuk pergaulan sehari-hari, kami tetap bergaul seperti biasa, duduk-duduk di depan rumah sambil bercerita-cerita. Hanya saja kalau berbicara tentang kelebihan ataupun kekurangan agama masing-masing itu sangat dihindari agar tidak terjadi perselisihan.”²⁵

Sejalan dengan pendapat Ibu Shalehah, Christin Putri juga mengatakan hal yang sama. Mereka tetap bergaul meskipun berbeda agama dan menjaga komunikasi yang baik dengan pemeluk agama yang berbeda. Walaupun demikian dalam pergaulan sehari-hari mereka tetap membatasi pergaulan yang menyangkut tentang keyakinan atau agama.²⁶

Hubungan yang harmonis antara pemeluk agama Islam dan Kristen berjalan dengan baik karena mereka tetap menjaga komunikasi dengan baik. Agar tidak terjadi masalah atau perselisihan diantara masing-masing pemeluk agama, mereka menghindari pembicaraan mengenai kelebihan maupun kekurangan agama masing-masing karena hal tersebut bisa saja menimbulkan masalah apabila ada salah satu agama yang dicela.

Komunikasi interpersonal antara penganut agama Islam dan Kristen di Kelurahan Losung terlihat juga pada saat mereka berada di warung kopi. Hasmar Husain mengatakan bahwa: “Di warung kopi ini bukan hanya muslim

²⁵Shalehah, Warga Muslim, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 18 Juli 2019.

²⁶Christin Putri, Warga Non Muslim, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 18 Juli 2019.

saja yang minum tetapi ada juga teman kita yang non muslim minum di sini. Kita juga main catur bersama, bahkan saling mentraktir. Jadi di warung ini membuat kita semakin akrab.”²⁷

Sependapat dengan Hasmar Husain, Bapak Martius Panggabean dan Joshua Sitanggang juga berpendapat yang sama. Mereka minum dan main catur bersama di warung kopi. Perbedaan keyakinan tidak membuat mereka untuk tidak berkomunikasi, bahkan membuat mereka semakin akrab satu sama lain.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Andrean Sianipar juga mengatakan bahwa “Tempat paling enak berkomunikasi itu di warung. Kita bisa saling bertukar informasi. Intinya kita tetap menjaga komunikasi dan jangan membahas agama”.²⁹

c. Komunikasi dalam kegiatan masyarakat

Di Kelurahan Losung terdapat beberapa kegiatan masyarakat, salah satunya kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh seluruh masyarakat di Kelurahan Losung. Hal ini seperti penuturan dari Ibu Replita Wati sebagai Lurah di Kelurahan Losung yang mengatakan bahwa:

“Kita di Kelurahan Losung ini memiliki agenda gotong royong setiap hari Jum’at, kebetulan pemerintah kemarin mengadakan

²⁷Hasmar Husain, Warga Muslim, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 18 Juli 2019.

²⁸Martius Panggabean, Joshua Sitanggang, Warga Non Muslim, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, pada 18 Juli 2019.

²⁹Andrean Sianipar, Warga Non Muslim, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 2 Agustus 2019.

gotong royong selama 100 hari. Jadi disini, kegiatan dilaksanakan oleh seluruh warga Kelurahan Losung. Di kegiatan ini baik masyarakat yang beragama Islam maupun Kristen akan berbaur, saling membantu, bahkan secara langsung keharmonisan tercipta melalui komunikasi yang dibangun melalui kegiatan tersebut³⁰

Selain itu Bapak Anton Simbolon sebagai ketua LPM di Kelurahan Losung juga berpendapat yang sama. Kegiatan gotong royong dapat meningkatkan keharmonisan dan rasa saling tolong menolong diantara sesama masyarakat meskipun mereka menganut agama yang berbeda.³¹

Ibu Siti Ombun juga mengatakan bahwa:

“Kegiatan gotong royong ini memang bagus dilaksanakan, selain bermanfaat untuk membuat lingkungan menjadi bersih, kegiatan ini juga membuat hubungan diantara kami semakin erat karena kalau pada hari-hari biasa kan jarang bertemu jadi pas di kegiatan ini kan jadi bertemu sambil bercerita-cerita”.³²

Bukan hanya kegiatan gotong royong, kegiatan 17 Agustus juga dilaksanakan oleh *Naposo Nauli Bulung* di Kelurahan Losung. Seluruh anggota *Naposo Nauli Bulung* wajib turut serta, seperti disebutkan Roisul Azhar:

“Kita semua sama baik yang beragama Islam maupun Kristen tetap satu organisasi NNB. Seperti pada saat memperingati Hari Kemerdekaan RI semuanya bekerjasama tanpa terkecuali. Suksesnya acaranya karena kita bekerjasama dan tetap menjaga komunikasi. Dalam kegiatan ini menjadikan komunikasi

³⁰Replita Wati, Lurah Kelurahan Losung, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 15 Juli 2019.

³¹Anton Simbolon, Ketua LPM Kelurahan Losung, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 15 Juli 2019.

³²Siti Ombun, Warga Muslim, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 15 Juli 2019.

kita makin dekat karena kan di acara ini kita semua anggota NNB wajib turut serta.”³³

Keharmonisan dan kerukunan terlihat saat masyarakat Kelurahan Losung mengadakan kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong ataupun merayakan Hari Kemerdekaan RI. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut komunikasi dapat dibangun dan lebih mempererat persaudaraan diantara mereka.

3. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Pada Masyarakat Pemeluk Agama Di Kelurahan Losung

a. Lingkungan

Kelurahan Losung merupakan kelurahan yang masyarakatnya memeluk agama yang berbeda, namun perbedaan keyakinan tidak membuat masyarakat untuk tidak saling berkomunikasi. Dengan adanya perbedaan keyakinan ini membuat masyarakat Kelurahan Losung selalu menjaga komunikasi agar tetap terjalin hubungan yang harmonis antar sesama.

Seperti disebutkan oleh Ronal Nainggolan bahwa:

“Di lingkungan ini memang ada yang agama Islam ada yang Kristen, tapi walaupun begitu belum pernah ada konflik diantara kami. Justru perbedaan keyakinan dalam lingkungan itu yang membuat kami untuk tetap satu dan menjaga komunikasi dengan baik.”³⁴

³³Roisul Azhar, Anggota NNB Kelurahan Losung, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 2 Agustus 2019.

³⁴Ronal Nainggolan, Warga Non Muslim, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 14 September 2019.

Ibu Replita Watijuga berpendapat bahwa lingkungan memberi pengaruh terhadap komunikasi, dimana perbedaan keyakinan di lingkungan justru membuat masyarakat selalu menjaga komunikasi interpersonal dengan baik. Mayoritas saling menjaga minoritas dan mayoritas harus mengayomi yang minoritas.³⁵

b. Sikap Positif

Sikap positif sangat diperlukan dalam berbagai aspek, terutama dalam berkomunikasi karena dengan berpikir dan bersikap positif semua hal akan terasa lebih mudah dan tidak terasa sulit. Berpikiran positif sangat membantu agar tetap terciptanya kerukunan umat beragama.

Bapak Andrean Sianiparmenuturkan bahwa”

“Salah satu kunci agar kerukunan umat beragama terjalin dengan baik yaitu dengan tetap menjaga komunikasi yang baik. Saat berkomunikasi dengan orang lain terutama dengan penganut agama yang berbeda, harus bersikap dan berpikir positif sehingga komunikasi itu berjalan dengan baik .³⁶

Sejalan dengan pendapat Bapak Andrean Sianipar, Lia Amalia Harahap juga mengatakan hal yang sama. Mereka bersikap serta berpikiran positif pada saat berkomunikasi dengan sesama atau penganut agama yang

³⁵Replita Wati, Lurah Kelurahan Losung, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 15 Juli 2019.

³⁶Andrean Sianipar, Warga Non Muslim, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 2 Agustus 2019.

berbeda. Hal ini penting untuk menghindari adanya konflik karena kesalahpahaman dan pikiran negatif.³⁷

Berdasarkan penuturan Bapak Andrean Sianipar dan Lia Amalia Harahap, peneliti melihat sikap positif sangat besar pengaruhnya terhadap komunikasi interpersonal. Berpikiran serta bersikap positif pada saat berkomunikasi dengan penganut agama yang berbeda dapat menghindari terjadinya konflik.

c. Keterbukaan

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa masyarakat di Kelurahan Losung bersifat saling terbuka. Dengan sifat keterbukaan tersebut, masyarakat merasa tenang dan nyaman dalam melakukan komunikasi meskipun dilatarbelakangi oleh agama yang berbeda³⁸.

Menurut Bapak Muhammad Faisal Batubara bahwa

“Keterbukaan antar sesama pemeluk agama merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, hal ini dapat dilihat ketika kita berbicara jujur dan dapat memaafkan satu sama lain. Kita tidak mau terprovokasi dengan hal yang menghancurkan kebersamaan antar pemeluk agama.”³⁹

Sependapat dengan Bapak Muhammad Faisal, Rahma Lubis juga menuturkan bahwa pada saat berkomunikasi mereka harus saling terbuka serta berbicara apa adanya. Dengan sifat keterbukaan tersebut, mereka

³⁷Lia Amalia Harahap, Warga Muslim, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal, 14 September 2019.

³⁸*Observasi*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 15 Juli 2019.

³⁹Muhammad Faisal Batubara, Kepala Lingkungan I Kelurahan Losung, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 2 Agustus 2019.

merasa tenang dan nyaman dalam melakukan komunikasi meskipun dilatarbelakangi perbedaan keyakinan.⁴⁰

Keterbukaan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal masyarakat Kelurahan Losung. Hal ini dapat dilihat ketika seseorang berkomunikasi dengan jujur, apa adanya dan terbuka. Dengan keterbukaan ini maka komunikasi interpersonal masyarakat Kelurahan Losung dapat berjalan dengan efektif.

⁴⁰Rahma Lubis, Warga Muslim, *Wawancara*, di Kelurahan Losung, pada Tanggal 14 September 2019.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Keadaan kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Losung terjalin dengan baik, rukun, dan damai. Masyarakat di Kelurahan Losung selalu menghargai dan menghormati pemeluk agama lain. Baik dalam pergaulan sehari-hari, dalam ibadah, dalam pesta perkawinan, pada waktu kematian dan keagamaan.
2. Kerukunan antar umat beragama dalam aspek komunikasi interpersonal dapat dilihat dalam mengundang acara perkawinan, hubungan sosial sehari-hari, dan kegiatan di masyarakat yang terjalin dengan baik tanpa ada masalah antara penganut agama Islam dan Kristen.
3. Faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal pada masyarakat pemeluk agama di Kelurahan Losung yaitu lingkungan, sikap positif, dan keterbukaan.

B. SARAN

Sejalan dengan kesimpulan di atas, dapat diambil saran yang dapat ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pemerintahan di Kelurahan Losung disarankan agar tetap menjaga kerukunan umat beragama dan memberikan respon serta upaya mengatasi berbagai hal yang bisa menjadi faktor penghambat terciptanya kerukunan umat beragama di Kelurahan Losung.
2. Bagi para tokoh agama masing-masing disarankan agar lebih mengayomi masyarakat dan meningkatkan komunikasi dengan sesama maupun dengan agama yang berbeda.
3. Bagi para masyarakat pada umumnya di Kelurahan Losung disarankan agar meningkatkan kerukunan umat beragama agar terciptanya kehidupan yang aman, damai, dan tentram serta tidak mudah terprovokasi dengan hal-hal yang dapat menghancurkan kerukunan umat beragama di Kelurahan Losung.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Adeng M. Ghazali, *Ilmu Studi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Ahmad Sukardya, *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar 1945*, Jakarta: UI Press, 1995.
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Burhan Ashshofa, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Burhan Bungin, *Metode Penulisan: Format-format Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: AUP, 2013.
- _____, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Deddy Mulyana, Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2002.
- Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- H.M Yunan Nasution, *Islam dan Problema-Problema Kemasyarakatan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Survey. Cet. Ke 6*, Jakarta: Gajah Mada University Press.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi: Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

James G. Robbins, *Komunikasi yang Efektif*, Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 1986.

Kementrian Agama RI Badan Litbag dan Diklat Puslitbag Kehidupan Keagamaan, *Kompilasi Kebijakan dan Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta: 2012.

Kementrian Agama RI, *Memelihara Harmoni Dari Bawah Peran Kelompok Keagamaan Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2014.

Khaled Abou El Fadl, *Cita dan Fakta Toleransi Islam*, Jakarta: Arasy, 2011.

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1993.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.

Muhammad Budyana dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antar Pibadi*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011.

Muhammad Budyana, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: Kencana, 2011.

Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Nourouzzaman Shiddiqi, *Jeram-Jeram Peradaban Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Omar Chairul, *Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta: Media Pratama, 2011.

Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2001.

Shaleh, Dahlan, dkk, *Asbabun Nuzul*, Bandung: Diponegoro, 2000.

Soerjono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Stephen W. Littlejohn, *Teori Komunikasi : Theories of Human Communication*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

UUD 1945 dan Perubahannya, Jakarta: Wahyu Media, 2014.

WJS. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1980.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Miska Ramadhani
NIM : 14 301 00029
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 27 Februari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 7 dari 8 bersaudara
Alamat : Jl. Imam Bonjol, Gg. Mhd. Arif, Siborang

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Suradi
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Nemsih
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Imam Bonjol, Gg. Mhd. Arif, Siborang

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007 : SD Negeri 200114/22 Padangsidempuan
Tahun 2007-2010 : SMP Negeri 1 Padangsidempuan
Tahun 2010-2013 : SMA Negeri 4 Padangsidempuan
Tahun 2014-2019 : IAIN Padangsidempuan Program Sarjana
(Strata-1) Jur. Komunikasi Penyiaran Islam

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan mengenai gambaran kerukunan antar umat beragama di sana.
2. Observasi tentang bagaimana komunikasi interpersonal masyarakat di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan dalam menjalin keharmonisan antar umat beragama di sana.
3. Observasi tentang faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal pada masyarakat pemeluk agama di Kelurahan Losung.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Masyarakat

- a. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kehidupan antar umat beragama di Kelurahan Losung?
- b. Apakah bapak/ibu bersikap toleran terhadap pemeluk agama yang berbeda dengan agama anda di Kelurahan Losung?
- c. Apa saja bentuk-bentuk toleransi yang terjalin antar umat beragama di Kelurahan Losung?
- d. Bagaimana komunikasi bapak/ibu dengan pemeluk agama yang berbeda dengan agama anda di Kelurahan Losung?
- e. Apakah bapak/ibu menjalin komunikasi yang baik dengan pemeluk agama yang berbeda dengan bapak/ibu dan mendapatkan umpan balik yang baik?
- f. Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan antar pemeluk agama di Kelurahan Losung?
- g. Apakah pernah terjadi hubungan yang renggang antara bapak/ibu dengan pemeluk agama yang berbeda dengan anda yang disebabkan karena komunikasi yang kurang baik?

- h. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi masalah komunikasi yang kurang baik antar pemeluk agama?
- i. Seberapa besar pengaruh komunikasi terhadap kerukunan umat beragama di kehidupan sehari-hari di Kelurahan Losung?
- j. Bagaimana interaksi atau komunikasi bapak/ibu dengan pemeluk agama yang berbeda dengan bapak/ibu dalam perayaan acara keagamaan?
- k. Bagaimana interaksi atau komunikasi bapak/ibu dengan pemeluk agama yang berbeda dengan bapak/ibu pada acara kematian atau perayaan pesta pernikahan?

2. Tokoh Agama

- a. Bagaimana menurut bapak kerukunan umat beragama yang terjalin di Kelurahan Losung?
- b. Bagaimana interaksi muslim dengan non muslim dalam pergaulan kehidupan sehari-hari?
- c. Apakah di Kelurahan Losung pernah terjadi konflik antar umat beragama?
- d. Bagaimana usaha yang dilakukan bapak dalam menciptakan dan menjaga kerukunan umat beragama di Kelurahan Losung?

3. Lurah

- a. Bagaimana menurut bapak/ibu kerukunan umat beragama yang terjalin di Kelurahan Losung?
- b. Apakah bapak/ibu pernah menangani konflik antar umat beragama di Kelurahan Losung?

- c. Bagaimana menurut bapak/ibu agar komunikasi antar umat beragama di Kelurahan Losung berjalan dengan baik?
- d. Apakah bapak/ibu mempunyai program di masa depan agat kerukunan umat beragama di Kelurahan Losung semakin baik?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : *547* /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2019 // Juli 2019
 Sifat : Penting
 Lamp. : -
 Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth Lurah Losung Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.
 Di Tempat

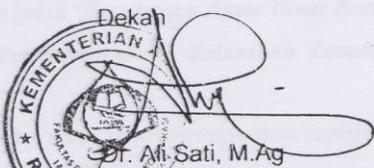
Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Miska Ramadhani
 NIM : 1430100029
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
 Alamat : Jl Imam Bonjol Gg Muhammad Arif Siborang.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Kerukunan Antar Umat Beragama Dilihat dalam Aspek Komunikasi Interpersonal di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidimpuan Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Mi Sati, M.Ag
 NIP. 196209261993031001





**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN LOSUNG
JALAN TEUKU UMAR GG. MARTABE PADANGSIDIMPUAN**

Nomor : 547 / 1099 / 2019
Hal : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi**

Padangsidempuan, 28 Oktober 2019

Yth: Bapak Dekan FDIK IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan No.328/In.14/F.4c/PP.00.9/04/2019 tanggal 30 April 2019 tentang izin penelitian kepada:

Nama : Miska Ramadhani
Nim : 14 301 00029
Fakultas/Jurusan : FDIK/ Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Mhd. Arif, Siborang

Kepada nama di atas benar-benar melakukan penelitian di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "*Kerukunan Antar Umat Beragama Dilihat Dalam Aspek Komunikasi Interpersonal Di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan.*"

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



TAWATI HARAHAP, S.Sos

6901111993122001

Nomor : 547 / 10 / 2019
Oktober 2019

Padangsidimpuan, 28

Hal : Biasa

Lampiran : -

Perihal : **Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi**

Yth: Bapak Dekan FDIK IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Sehubung dengan surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan No.328/In.14/F.4c/PP.00.9/04/2019 tanggal 30 April 2019 tentang izin penelitian kepada:

Nama : Miska Ramadhani
Nim : 14 301 00029
Fakultas/Jurusan : FDIK/ Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Mhd. Arif,

Siborang

Kepada nama di atas benar-benar melakukan penelitian di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidimpuan Selatan dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul ***“Kerukunan Antar Umat Beragama Dilihat Dalam Aspek Komunikasi Interpersonal Di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.”***

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

LURAH LOSUNG

HARAHAP, S.Sos

Hj. REPELITAWATI

NIP : 196901111993122001